



newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 109, Agustus 2018



Peringati HUT ke-73 Kemerdekaan RI, Lemhannas RI Gelar Upacara Bendera (hal. 11)

Peserta PPRA LVII dan LVIII Ikuti Kuliah Umum Menko Polhukam RI.....	2
Rapat Koordinasi Perencanaan Penyusunan <i>Scenario Planning</i> 2045.....	3
Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Ikuti Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.....	3
Gubernur Lemhannas RI Hadiri Simposium Nasional DPR RI - BPIP.....	4
Menteri Urusan Luar Negeri India, MJ Akbar Lakukan Kunjungan ke Lemhannas RI.....	5
Mr. Keith Tan Berikan Kuliah Umum kepada Peserta	

PPRA LVII dan LVIII.....	5
Antisipasi Informasi Hoax, Lemhannas RI Sosialisasikan UU ITE kepada Pegawainya.....	6
DSCSC Srilanka Kunjungi Lemhannas RI.....	7
PPRA LVII Lakukan Studi Strategis Luar Negeri.....	8
Usai SSLN, Peserta PPRA LVII Ikuti Olah Sismennas.....	9
Pertemuan Perista Angkat mengenai Indahya Silaturahmi.....	9
Dr. Cho Khong Paparkan Sky Scenario.....	10
Peringati HUT ke-73 Kemerdekaan RI, Lemhannas RI Gelar Upacara Bendera.....	11



Peserta PPRA LVII dan LVIII Ikuti Kuliah Umum Menko Polhukam RI

Para peserta PPRA LVII dan LVIII Lemhannas RI terima Kuliah Umum dari Menteri Bidang Politik Hukum dan Keamanan RI (Menko Polhukam RI), Jenderal TNI (Purn) Wiranto, pada Kamis (26/7) di Auditorium Gajah Mada, Lemhannas RI.

Di hadapan para peserta, kuliah umum Wiranto mengangkat tentang sinkronisasi kekuatan pertahanan dengan pembangunan nasional. Diawal penjelasannya, ia menyebutkan bahwa berdasarkan teori proses kebijakan, pusat kebijakan pemerintahan berada pada eksekutif dan legislatif.

Menurut Wiranto, lembaga eksekutif dan legislatif merupakan satu wadah yang secara terus-menerus berkelanjutan melakukan satu koordinasi, dan diskursus untuk menyerap input dari masyarakat berupa opini publik (*public opinion*) dan kepentingan publik (*public interest*).

"Output-nya adalah berbentuk politik kebijakan. Kebijakan tersebut dikembangkan di kehidupan masyarakat dengan dinamika yang selalu berkembang dan *feedback*-nya masuk ke opini publik," jelas Wiranto.

Dalam kesempatan tersebut, Wiranto juga menyinggung visi pembangunan nasional yang berasal dari *roadmap* para pendiri dalam tujuan mencapai negara merdeka.

"Negara kita sudah merdeka, persatuan harus dipelihara, karena dengan itu kita bisa berdaulat sebagai negara. Dengan menjadi negara berdaulat, kita bisa membangun negeri,"

Menko Polhukam RI
Jenderal TNI (Purn) Wiranto

"Para pendahulu ketika itu masih berusia muda dan berpendidikan, namun mempunyai pemikiran yang luar biasa. Mereka dapat membangun visi negara merdeka tahun 1945 untuk jangkauan yang jauh ke depan," jelas Wiranto.

Selain itu, Wiranto menyampaikan salah satu syarat negara berdaulat adalah melalui sinkronisasi pembangunan nasional. Menurutnya, bangsa Indonesia saat ini masih terkendala oleh beberapa daerah yang masih terpencil, terisolir, serta adanya pulau-pulau kecil terluar yang tidak terjamah dengan pembangunan nasional.

"Negara kita sudah merdeka, persatuan harus dipelihara, karena dengan itu kita bisa berdaulat sebagai negara. Dengan menjadi negara berdaulat, kita bisa membangun negeri," tambah Wiranto.

Rapat Koordinasi Perencanaan Penyusunan Scenario Planning 2045

Lemhannas RI menyelenggarakan Rapat Koordinasi Perencanaan Penyusunan *Scenario Planning* 2045 bersama perwakilan Shell Indonesia pada Kamis (26/7) di Ruang Gatot Kaca, Gedung Astagatra Lt. 3, Lemhannas RI.

Hadir dalam kesempatan tersebut Tenaga Profesional Bidang Ekonomi dan Strategi Lemhannas RI Dr. Panutan Sakti Sulendrakusuma, S.E., M.T., Akt., Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Sumber Kekayaan Alam Lemhannas RI Laksda TNI Mintoro Yulianto, S.Sos., M.Si., Dirjian Sosbud dan Demografi Debidjianstrat Lemhannas RI Brigjen Pol Drs. Basuki, M.M., Dirjian Ekonomi dan SKA Debidjianstrat Lemhannas RI Brigjen TNI Ramses Lumban Tobing, S.T., Direktur Program Pengembangan Pengkajian Debidjianstrat Lemhannas RI Herdwi Witanto Bagus Prahoro, S.H., M.H. serta perwakilan dari Kepala Biro Settama Lemhannas RI.

Kegiatan *Scenario Planning* 2045 direncanakan akan mengundang Dr. Cho Khong, *Chief Political Analyst Shell International* sebagai pembicara di Lemhannas RI yang nantinya akan dihadiri oleh pemangku kepentingan Lemhannas RI.



Dr. Cho Khong sendiri direncanakan akan melakukan tur ke Asia Tenggara pada pertengahan Agustus 2018 mendatang. Agenda rapat tersebut antara lain adalah membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan terkait revitalisasi *Scenario Planning* 2045 Lemhannas RI.

Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Ikuti Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan



Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Angkatan I pada Senin (30/7) di Ruang Pancasila Gedung Trigatra Lemhannas RI.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo menyebutkan bahwa kegiatan Taplai dapat dijadikan sebagai momen renungan dan introspeksi diri akan pentingnya nilai-nilai luhur yang perlu dijaga bersama-sama.

"Saya berharap agar kesempatan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan tukar pendapat dan diskusi, sehingga peserta dapat memiliki pemahaman yang integral dan holistik mengenai empat konsensus bangsa," ungkap Agus Widjojo.

Kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Angkatan I diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari unsur aktivis, pemuda, pengusaha, dan pegawai swasta. Peserta berasal dari anggota INTI, organisasi Tionghoa, dan organisasi non-Tionghoa dengan komposisi 12 peserta perempuan dan 88 peserta laki-laki.

Melalui pendidikan lima hari, para peserta yang terdiri dari berbagai organisasi dari Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Bali, Palembang, Pontianak, hingga Makassar tersebut, akan mendapatkan materi pemantapan nilai dari empat konsensus dasar Bangsa Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Gubernur Lemhannas RI Hadiri Simposium Nasional DPR RI - BPIP



30 Juli - 1 Agustus 2018
Hotel Crowne Jakarta

“Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hukum tertulis, yaitu konten (substansi) dan proses.”

Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo hadir sebagai salah satu narasumber dalam acara Simposium Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Keahlian DPR RI bersama Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) pada Senin (30/07), di Hotel Crowne Plaza, Jakarta.

Dalam sesi “Bincang Pancasila dan Hukum”, Agus Widjojo menjelaskan bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hukum tertulis, yaitu konten (substansi) dan proses. “Konten saja tidak cukup untuk memahami proses, kultur kita akan selalu tidak sabar menunggu hasil. Kita bukan masyarakat yang punya budaya terbiasa memahami proses,” jelasnya.

Seperti halnya Pancasila, menurut Agus Widjojo, jika hanya mengacu pada substansi nilai-nilai yang terkandung akan mengalami kesulitan dalam implementasinya. “Jika kita bertumpu hanya pada substansi, ini memang sulit. Akan selalu ada yang mengatakan ‘ini bukan praktik Pancasila’, ‘ini salah, harusnya Pancasila bukan seperti ini,’ tegasnya.

Melanjutkan penjelasannya, Agus Widjojo menganalogikan bahwa didalam demokrasi, semua itu dapat diatasi dengan proses. Setelah proses, semua juga harus belajar disiplin untuk menghargai

proses karena proses merupakan kesepakatan kita bersama.

Agus Widjojo juga berpendapat bahwa substansi nilai-nilai Pancasila seharusnya juga dibina lewat instrumen hukum tidak tertulis yang dihidupkan di masyarakat. Selama ini, menurut Agus Widjojo, penanaman nilai-nilai Pancasila di masyarakat masih bergantung pada berbagai produk hukum tertulis.

Simposium Nasional yang mengangkat “Institusionalisasi Pancasila dalam Pembentukan dan Evaluasi Peraturan Perundang-Undangan” yang digelar selama tiga hari tersebut, dimaksudkan untuk mengumpulkan pemikiran dan pandangan dari berbagai narasumber untuk mengetahui apakah selama ini nilai-nilai Pancasila sudah ada dalam pembentukan peraturan perundang-undangan.

Selain Agus Widjojo, hadir pula sebagai narasumber dalam sesi “Bincang Pancasila dan Hukum” yaitu Kepala Balitbang Kemendikbud Ir. Totok Suprayitno, Ph.D, Anggota Dewan Pengarah BPIP Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif, dan Anggota Satuan Tugas Khusus BPIP, Romo Benny Susetyo.

Simposium Nasional yang dibuka oleh Wakil Ketua DPR RI Utut Adianto ini dihadiri oleh 200 peserta dan menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Menurut Utut, di tengah tergerusnya nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat ia berharap bakal muncul pemikiran-pemikiran segar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara.

“Diharapkan nanti ada pemikiran-pemikiran baru dari peserta bagaimana konsep ideologi Pancasila dan implementasinya terhadap Peraturan Perundang-undangan,” harap Utut.

Menteri Urusan Luar Negeri India, M.J. Akbar Lakukan Kunjungan ke Lemhannas RI

Menteri Urusan Luar Negeri India Mr. M.J. Akbar berkunjung ke Lemhannas RI untuk melakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo pada Selasa (31/7) di Ruang Tamu Gubernur, Gd. Trigatra Lemhannas RI.

Di awal pembicaraan pada *Courtesy Call* tersebut Agus Widjojo menjelaskan tentang tugas dan fungsi Lemhannas RI kepada M.J. Akbar.

Agus Widjojo menyampaikan bahwa hubungan Indonesia India sangat erat baik karena jika ditinjau dari sejarah sama-sama merdeka pada waktu yang hampir bersamaan. Lemhannas RI sebagai penyelenggara pendidikan strategis diharapkan dapat menjawab tantangan abad 21 yang semakin dramatis dibanting lima puluh tahun bahkan satu abad yang lalu.

M.J. Akbar sendiri merasa tersanjung dan terhormat bisa berada di lingkungan Lemhannas RI. Ia juga mengapresiasi keberadaan Lemhannas RI yang tidak hanya terfokus pada masalah keamanan



saja, melainkan pada proses intelektual dalam menentukan keamanan yang efektif.

Hal tersebut, M.J. Akbar menilai Lemhannas RI telah memahami dan mampu menjawab tantangan multidimensi di masa yang akan datang. Maka dari itu, menurutnya bekerjasama sebagai negara bersahabat untuk menghadapi tantangan sangat penting.



Mr. Keith Tan Berikan Kuliah Umum kepada Peserta PPRA LVII dan LVIII

antara Indonesia dengan Singapura dalam bidang pendidikan.

“Kedatangan Mr. Keith Tan merupakan tanda hubungan baik antara kedua negara Indonesia-Singapura dalam bidang pendidikan dan hubungan bilateral. Ia juga menyampaikan kunjungan Mr. Keith bukanlah yang pertama sejak Oktober tahun lalu.”

Keith Tan sendiri menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kesediaan Agus Widjojo dalam memberikan wawasan sejarah dan peran TNI kepada peserta kursus di lembaga pendidikan S. Rajaratnam School of International Studies (RSIS) di Singapura pada awal tahun 2018, dan ia berharap akan lebih banyak pertukaran kekayaan pengetahuan yang bermanfaat. Selain itu, Keith Tan juga sangat berterima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada para peserta atas pengetahuan terkait dengan perkembangan global, regional maupun lokal.

Hubungan diplomatik Indonesia dan Singapura telah terjalin erat dan kuat selama lima dekade, hal tersebut terbukti dengan terselenggaranya perayaan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Singapura. Pendirian ASEAN pada 51 tahun yang lalu adalah salah satu contoh bentuk kerjasama yg pertama dilaksanakan Indonesia dan Singapura.

Deputy (Policy) Singapore Ministry Of Defence (MINDEF), Mr. Keith Tan memberikan kuliah umum kepada para peserta PPRA LVII dan LVIII, Pejabat Struktural Lemhannas RI, dan tamu undangan pada Rabu (01/08), di Auditorium Gajah Mada, Lemhannas RI.

Dalam sambutan Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo yang mengawali Kuliah umum menyampaikan bahwa kedatangan Mr. Keith Tan wujud dari baiknya hubungan bilateral

Antisipasi Informasi *Hoax*, Lemhannas RI Sosialisasikan UU ITE kepada Pegawainya



Usai pelaksanaan Apel Pagi, Lemhannas RI menyelenggarakan Sosialisasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) kepada seluruh personil pada Senin (6/8), di Auditorium Gajah Mada, Lemhannas RI.

Acara tersebut dibuka oleh Kepala Biro Kerja Sama, Laksamana Pertama TNI Budi Setiawan, S.T. yang mewakili Gubernur Lemhannas RI. Dalam sambutan Gubernur Lemhannas RI yang di bacakan oleh Budi Setiawan, disampaikan bahwa sosialisasi ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman seluruh pegawai Lemhannas RI terhadap UU ITE.

Melalui sosialisasi undang-undang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE) ini, diharapkan seluruh jajaran yang ada di Lemhannas RI ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang aturan-aturan yang terkandung di dalam undang-undang informasi dan transaksi elektronik tersebut, sehingga dengan adanya pemahaman yang lebih dapat terhindar dari hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hadir sebagai narasumber, adalah Kepala Biro Hukum dan Humas Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), Y.B. Susilo Wibowo, S.E., M.M., dan Kepala Sub Direktorat Penyidikan dan Penindakan Ditjen Aptika Kemenkominfo, Teguh Arifyadi, M.H.

Dalam paparannya, Susilo Wibowo menyampaikan tentang penyalahgunaan informasi *hoax* di media sosial beserta antisipasi dan

penanggulangannya. Menurut data yang dilansir dari globalwebindex, Indonesia merupakan negara ketiga terbesar dalam menggunakan sosial media berbagai *platform*.

Hal tersebut, menurutnya, jika melihat dari sisi negatif, justru dapat menjadi potensi dalam penyebaran informasi *hoax* dengan cepat. BSSN sendiri dalam menangani informasi *hoax*, setiap harinya telah melakukan *monitoring* dan *profiling* isu dan aktor di sosial media serta analisisnya. Selain itu, BSSN telah melakukan kolaborasi dengan Kemenkominfo dan kepolisian.

Sementara, Teguh Arifyadi menjelaskan bagaimana cara menangani konten negatif oleh para pengguna internet. Ia menyampaikan statistik pengaduan konten internet negatif periode Januari – Juni 2018 yang didominasi konten negatif yang terkait dengan perjudian dan pornografi.

Ia mengaku bersama tim *cyberdrone* dibawah Ditjen Aplikasi Kemenkominfo, telah bekerja hampir 24 jam untuk men-*take down* konten-konten negatif baik pornografi, perjudian *online* dan konten-konten yang mampu meresahkan masyarakat.

Namun ia mengatakan bahwa penanganan konten negatif tidak bisa hanya dilakukan pada hilirnya saja namun pada hulunya juga. Ia menggarisbawahi, untuk merubah dan meminimalisir pengaruh dari konten-konten negatif, harus meningkatkan literasi para pengguna internet.

DSCSC Srilanka Kunjungi Lemhannas RI

Delegasi Defense Services Command and Staff College of Srilanka (DSCSC Srilanka) melakukan kunjungan ke Lemhannas RI, pada Senin (6/8) untuk melakukan diskusi di Ruang Airlangga, Gedung Astagatra, Lemhannas RI.

Sebelum diskusi, pimpinan delegasi DSCSC Srilanka, Colonel GWA Seneviratne USP ndc psc melakukan audiensi kepada Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lemhannas RI.

Mengawali diskusi, Tenaga Profesional Bidang Dipomasi dan Hubungan Internasional menyampaikan selamat datang dan memberikan apresiasi yang tinggi atas kedatangan delegasi DSCSC Srilanka.

Sebastianus Sumarsono, S.I.P menyampaikan selamat datang ke Lemhannas RI kepada para Delegasi DSCSC Srilanka. Sebastianus Sumarsono juga menyampaikan bahwa sepanjang Program Pendidikan Reguler (PPR) di selenggarakan, Pemerintah Srilanka telah mengirimkan sembilan perwakilan dari Srilanka untuk menjadi peserta pendidikan.

Melanjutkan diskusi, Kabag Kerjasama Internasional, Kolonel Lek Rujito D. Asmoro, Gdipl In DS., M.A., RCDS. menyampaikan visi dan misi Lemhannas RI. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa Lemhannas bertanggungjawab langsung kepada Presiden melalui Kementerian

Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan.

Lemhannas RI memiliki tiga tugas yaitu menyelenggarakan pendidikan kader pimpinan tingkat nasional, menyelenggarakan pengkajian strategik dan menyelenggarakan pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Terkait dengan bidang pendidikan, Rujito menyebutkan bahwa tahun 2018 Lemhannas RI sedang melaksanakan 2 (dua) angkatan yakni PPRA LVII dan LVIII. "tahun ini Lemhannas menggelar dua angkatan program pendidikan reguler yaitu PPRA LVII dan LVII yang pesertanya berasal dari kalangan militer, sipil, polisi, birokrat, dan akademisi," jelas Rujito kepada para delegasi DSCSC Srilanka.

Lemhannas setiap tahunnya mengalokasikan 80 - 100 orang untuk mengikuti program pendidikan reguler (PPR) di Lemhannas RI. Peserta yang akan mengikuti pendidikan di Lemhannas RI diharuskan untuk memenuhi persyaratan dan lulus tes yang di laksanakan oleh Lemhannas. PPR yang dilaksanakan selama tujuh bulan sendiri, ujar Rujito, menggunakan dua sistem mengajar yaitu *On Campus* dan *Off Campus*.

Selain PPR, Rujito juga menjelaskan mengenai program reguler singkat (PPS) yang berlangsung selama lima setengah bulan. Untuk program singkat ini, jelas Rujito, peserta diharuskan berpangkat minimal eselon dua. Sistem yang digunakan dalam pendidikan ini tidak berbeda dengan PPR yaitu sistem *On Campus* dan *Off Campus*.



PPRA LVII Lakukan Studi Strategis Luar Negeri



Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LVII Lemhannas RI melaksanakan kegiatan Studi Strategis Luar Negeri (SSLN) ke 4 (empat) negara tujuan pada tanggal 6 hingga 9 Agustus 2018.

Kegiatan SSLN ini merupakan salah satu metode pembelajaran sebagai pengkayaan dan pembulatan pemahaman setelah para peserta menerima ceramah, membuat kajian serta melaksanakan diskusi tentang Lingkungan Strategis Kontemporer, mengkaji sejauh mana Prospek Hubungan Bilateral Negara tujuan dengan Republik Indonesia Dalam Prespektif Pembangunan Nasional.

Tujuan dari pelaksanaan SSLN ini adalah untuk membekali para peserta tentang kondisi objektif yang fokus pada topik yang diinginkan dan dapat dicapai/diperoleh dari negara tujuan guna meningkatkan cakrawala pandang yang lebih luas untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan konsepsi strategis bagi kepentingan nasional.

Para peserta PPRA LVII sendiri dibagi dalam 4 (empat) rombongan

yang masing-masing melakukan studi strategisnya ke empat negara yaitu, Polandia, Hungaria, Rumania dan Turki.

Secara umum, studi strategis tersebut meliputi kunjungan ke Kedutaan Besar RI, beberapa instansi pemerintah, objek strategis/unggulan dan lembaga organisasi internasional lainnya yang ada di masing-masing negara tujuan.

Dalam studi strategis tersebut, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo mendampingi rombongan PPRA LVII ke negara Turki, sementara Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Bagus Puruhito dampingi rombongan peserta di negara Hungaria. Sedangkan Deputy Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional turut mendampingi rombongan peserta ke negara Polandia.

Dengan melakukan studi strategis tersebut, diharapkan para peserta memiliki kepekaan dan cakrawala pandang yang lebih luas terhadap perkembangan lingkungan strategis negara lain di kawasan yang memiliki dampak bagi Indonesia.

Usai SSLN, Peserta PPRA LVII Ikuti Olah Sismennas

Usai melaksanakan Studi Strategis Luar Negeri (SSLN), peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LVII mengikuti Olah Sistem Manajemen Nasional (Sismennas) XLVI bagi Peserta yang dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 16 Agustus 2018 di Gedung Pancagatra, Lemhannas RI.

Olah Sismennas yang merupakan salah satu kegiatan utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebuah kegiatan simulasi hubungan kerja sama, koordinasi dan sinkronisasi antar lembaga dalam menghasilkan dan mengoperasionalkan suatu kebijakan pemerintah hingga kebijakan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tujuan olah sismennas ini adalah untuk mentransformasikan pola pikir bulat dan utuh dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam pendekatan wawasan nusantara dan ketahanan nasional serta melatih peserta pendidikan dalam proses penyelenggaraan negara.

Tema yang diangkat dalam olah sismennas ini adalah "Koordinasi Lintas Sektoral Pemerintah dan Pemangku Kepentingan terkait dalam rangka Menyikapi Tahun Politik 2019 sebagai Titik Tolak Laju menuju Demokrasi Substantif berdasarkan Pancasila".

Tema tersebut diangkat guna menyikapi perkembangan politik di Indonesia yang berasal dari manifestasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bersumber pada nilai-nilai luhur



dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Refleksi manifestasi dari kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut menghasilkan sistem politik yang diwujudkan dalam sistem demokrasi dalam menentukan pemimpin negara dan daerah.

Dalam skenario olah sismennas ini, digambarkan dinamika kehidupan nasional yang diasumsikan namun tetap logis. Situasi yang dimunculkan dalam olah sismennas dibangun sedemikian rupa sehingga tercipta kesamaan cerita dengan keadaan sesungguhnya.

Pertemuan Perista Angkat mengenai Indahya Silaturahmi



kekeluargaan kita bersama," jelas Niniek.

Kemudian dalam kesempatan selanjutnya, Ustadz Evie Effendi pada ceramahnya mengatakan bahwa silaturahmi tidak boleh hanya terjebak dengan Idul Fitri karena silaturahmi merupakan perintah. "Idul Fitri kan sudah jauh meninggalkan kita, tapi hati harus selalu bersih, maka dari itu lakukanlah silaturahmi," ujarnya.

Selain itu, Ustadz Evie Effendi juga mengatakan bahwa antar sesama manusia tidak seharusnya ada dengki terutama di negara yang majemuk seperti Indonesia sehingga sering terjadi perbedaan pendapat. Untuk menghindari dengki dan pertikaian atas perbedaan pendapat di Indonesia, masyarakat Indonesia seharusnya rutin melaksanakan silaturahmi. "Jika terdapat perbedaan, bertemulah, silaturahmi, sehingga informasi yang didapat valid dan tidak simpang siur," Ustadz Evie Effendi.

Ustadz Evie Effendi kemudian mengatakan bahwa sebagai manusia tidak dianjurkan untuk memutuskan tali silaturahmi karena akan membawa efek negatif. "Nabi Muhammad melarang umat islam untuk memutuskan tali silaturahmi. Nabi Muhammad mengatakan "tidak akan masuk surga orang yang memutuskan tali silaturahmi," tutur Ustadz Evie Effendi.

Sebelum menutup ceramahnya, Ustadz Evie Effendi bersama para Pengurus Perista berdoa bersama dan ditutup dengan ramah tamah serta hiburan. Hadir dalam acara tersebut Ibu Meirina Bagus Puruhito, Ibu Novita Muhamad Iriawan, para Pengurus Perista serta Karyawati Lemhannas RI.

Pertemuan Perista (Persatuan Istri Anggota) dan Karyawati Lemhannas RI kembali digelar di Ruang Dwi Warna Purwa, Gedung Pancagatra, Lt. I, Lemhannas RI pada Selasa (14/8). Pertemuan yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali tersebut mengangkat tema "Indahnya Silaturahmi" dan menghadirkan ustadz Evie Effendi sebagai penceramah.

Di awal acara pertemuan tersebut, Ketua Perista Ibu Niniek Agus Widjojo yang memberikan sambutan, mengatakan bahwa silaturahmi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan sosial dan tidak seharusnya hanya dilaksanakan pada saat perayaan Idul Fitri namun harus dilakukan setiap hari. "Silaturahmi tidak terbatas pada hari Idul Fitri saja, namun juga kalau bisa dilaksanakan setiap hari karena tidak hanya mempererat tali silaturahmi tetapi untuk

Dr. Cho Khong Paparkan *Sky Scenario*



Chief Political Analyst Shell Scenarios Team, Dr. Cho Khong, berikan ceramah mengenai *Sky Scenario* PT. Shell di lingkungan Lemhannas RI dan peserta PPRA LVIII di Aula Gajah Mada Lt. 3, Lemhannas RI (15/8).

Acara diawali dengan sambutan Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan dilanjutkan dengan ceramah Dr. Cho Kong yang dimoderatori oleh Direktur Pengkajian Politik Debidjianstrat Lemhannas RI Drs. Berlian Helmy, M.Ec.

Dalam kesempatan tersebut, Dr. Kong menyampaikan di awal ceramahnya mengenai hubungan struktur perusahaan dan infrastruktur bangunan kantor Shell di Den Haag. "Masa depan yang kerap berubah dinamis dan tidak dapat diprediksi sebagaimana mestinya kemungkinan dapat terjadi, maka saat ini para intelektual dan ilmuwan kerap berlatih untuk menghadapi tantangan tersebut. Shell bukanlah perusahaan intelektual melainkan perusahaan bisnis. *Paris Agreement* perjanjian mengenai perubahan iklim yang disepakati pada bulan Desember 2015 merupakan dokumen luar biasa yang menawarkan *blue print* yang pragmatis untuk memecahkan salah satu masalah tersulit yang dihadapi masyarakat.

Untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global agar jauh di bawah 2 °C, di atas tingkatan pra-industri. Perjanjian ini menyerukan keseimbangan antara emisi antropogenik dari berbagai sumber dan buangan melalui pengurangan gas rumah kaca dalam paruh dua

abad ini," kata Cho Khong.

Menurutnya, dunia membutuhkan "keseimbangan" atau yang juga disebut sebagai "*net-zero emissions*" dalam hal sistem energi.

"Dengan menarik pelajaran dari hasil skenario Shell sebelumnya dan analisis tambahan, kami saat ini mempresentasikan suatu rute yang memungkinkan untuk mencapai tujuan *Paris Agreement*, termasuk *net-zero emissions* dari penggunaan energi hingga 2070 sebuah skenario yang disebut '*Sky*,'" jelas Kong.

Sky Scenario merupakan skenario terbaru PT. Shell yang menggambarkan sebuah visi masa depan ketika masyarakat bersama-sama membantu mewujudkan terciptanya dunia bebas emisi pada 2070. Skenario terbaru Shell tersebut bertujuan untuk memperkaya pemikiran kritis para pemimpin dan pengambil keputusan dalam memahami segala peristiwa yang mungkin terjadi dan ketidakpastian sebagai upaya mencapai dunia rendah karbon melalui Skenario *Sky*.

Sky Scenario menyatakan bahwa untuk sekedar menambah upaya saat ini tidaklah cukup. Transformasi yang relevan dalam sistem energi dan alam memerlukan penerapan teknologi baru yang disruptif dalam skala massal di lingkungan kebijakan pemerintah yang sangat mendorong investasi dan inovasi. *Sky* mengandaikan kombinasi kompleks dari fakta-fakta penggerak yang sama-sama memperkuat dan diakselerasikan dengan cepat oleh masyarakat, pasar, dan pemerintah.



Peringati HUT ke-73 Kemerdekaan RI, Lemhannas RI Gelar Upacara Bendera

Pada Peringatan 73 Tahun Kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada 17 Agustus 2018, Lemhannas RI mengadakan Upacara Peringatan Upacara Hari Kemerdekaan ke-73 di Lapangan Tengah Lemhannas RI, Jumat (17/8), yang diikuti oleh seluruh Pejabat, Peserta PPRA LVII dan LVIII serta Staf Lemhannas RI.

Dalam Amanat Gubernur Lemhannas RI yang dibacakan Deputi Bidang Pendidikan Tingkat Nasional Mayjen TNI Karsiyanto selaku Inspektur Upacara, mengatakan bahwa selama 73 tahun merdeka, Bangsa Indonesia telah mengalami berbagai dinamika setiap era kepemimpinan nasional. Bangsa Indonesia juga terus membuktikan eksistensi bangsa ini untuk selalu berkomitmen menjadi satu identitas bangsa, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia di tahun 2018 ini, menjadi lebih istimewa karena terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games 2018 yang akan dibuka secara resmi esok, 18 Agustus 2018. Dengan tema "Energy" yang diambil dari identitas "Asian Games XVIII "The Energy of Asia" serta "Kerja" yang merupakan cerminan Pemerintah Presiden Joko Widodo tersebut diharapkan mampu memberikan dampak kepada Bangsa Indonesia agar dapat memotivasi semangat dalam bekerja secara kolektivitas di berbagai komponen dan elemen bangsa dalam membangun negeri dan semangat untuk menjadi tuan rumah Asian Games dengan baik.

Melanjutkan Amanat Gubernur Lemhannas RI, Karsiyanto mengatakan bahwa slogan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia kali ini "Kerja Kita Prestasi Bangsa" merupakan representasi Bangsa Indonesia untuk bekerja sesuai peran dan fungsinya masing-masing. "Dengan demikian, Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia kali ini memiliki slogan "Kerja Kita Prestasi Bangsa". Slogan ini pada hakikatnya merupakan representasi Bangsa Indonesia untuk bekerja sesuai peran dan fungsinya masing-masing setiap warga negara dan pada gilirannya akan bermuara pada capaian dan prestasi Bangsa Indonesia," jelas Karsiyanto.

"Pemahaman dan rasa kebangsaan yang kuat, kompetensi dan daya saing bangsa menjadi prasyarat mutlak agar Bangsa Indonesia dapat menunjukkan prestasinya dalam kancah regional maupun internasional."

*Gubernur Lemhannas RI
Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo*

Terkait dengan peran dan fungsi Lemhannas RI dalam kaitannya dengan tema dan slogan Hari Kemerdekaan ke-73 Tahun, Gubernur Lemhannas RI dalam Amanatnya berharap Lemhannas RI mampu memberikan sumbangsih positif dan konstruktif bagi bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan pimpinan tingkat nasional, pengkajian strategik, dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan demi pembangunan nasional yang adil dan merata sehingga dapat mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh.

Selain itu, Lemhannas juga telah merangkul berbagai komponen bangsa dari berbagai kalangan sebagai wujud memupuk "Energi" untuk "Kerja" mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Disamping itu, Karsiyanto yang menyampaikan Amanat Gubernur Lemhannas RI, mengatakan bahwa pemahaman dan rasa kebangsaan yang kuat, kompetensi dan daya saing bangsa menjadi prasyarat mutlak agar Bangsa Indonesia dapat menunjukkan prestasinya dalam kancah regional maupun internasional.

Menutup Amanat Gubernur Lemhannas RI, Karsiyanto mengucapkan Selamat Hari Ulang Tahun Ke-73 Kemerdekaan Republik Indonesia kepada seluruh peserta upacara. "Selamat Hari Ulang Tahun ke- 73 Kemerdekaan Republik Indonesia, selamat bertugas, semoga Tuhan yang Mahakuasa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita dalam melanjutkan tugas dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Dirgahayu Republik Indonesia!," ucap Karsiyanto.



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **M. Iriawan** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Sugeng Santoso** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto** Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot, Ayu Novitasari** Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI,**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110 Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>